

PERAN PENYULUH KOPERASI DISPERINDAGKOP KABUPATEN KUTAI BARAT (STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM KEMANG JAYA KAMPUNG JUAQ ASA KECAMATAN BARONG TONGKOK)

Angela Helena Apriliani¹

Abstrak

Angela Helena Apriliani, Peran Penyuluh Koperasi Disperindagkop Kabupaten Kutai Barat (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya Kampung Juaq Asa Kecamatan Barong Tongkok), oleh pembimbing Bapak Drs. Badruddin Nasir, M.Si dan Bapak Dr. Erwin Resmawan, M.Si.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam “Kemang Jaya” Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluh Koperasi Simpan Pinjam “Kemang Jaya” di Kampung Juaq Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 800.05.518/K.119/2013 Tentang Pengangkatan dan Penetapan Tenaga Penyuluh Koperasi di Kecamatan pada Bidang Koperasi dan UKM Tahun 2013 melalui sistem Pembinaan oleh Tenaga Konsultan di Kecamatan sebagai Penyuluh Koperasi di wilayah Kabupaten Kutai Barat. Untuk mengetahuinya penulis melakukan observasi, wawancara serta pengumpulan data yang berkaitan dengan Peran Penyuluh tersebut. Dan Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Penyuluh Koperasi di Koperasi Simpan Pinjam “Kemang Jaya” di Kampung Juaq Asa dengan melihat proses dan langkah-langkah yang ditempuh oleh Penyuluh Koperasi dalam menjalankan Perannya sebagai Penyuluh Koperasi.

Kata Kunci : Peran, Penyuluh, dan Koperasi

Pendahuluan

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi maka perlu peningkatan kemampuan usaha produktif serta kemandirian masyarakat. Demikian juga dalam badan usaha koperasi, Manajemen merupakan satu hak yang ada demi terwujudnya tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi. Sebagaimana diketahui, hakikat manajemen adalah mencapai tujuan melalui tangan orang lain. Pencapaian tujuan melalui tangan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan/penggerakan dan fungsi pengendalian. Dengan demikian keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut.

Secara normatif pengelola (pengurus) dalam organisasi koperasi harus memiliki fungsi yang amat strategis yaitu bertindak sebagai pengusaha yang menjaga kesinambungan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang efisien. Dalam pencapaian semua fungsi manajemen tersebut maka sangat diperlukan juga Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber-sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri. Kabupaten Kutai Barat merupakan penggerak Koperasi yang cukup sukses karena dinilai berhasil mengembangkan dan memberikan kesempatan usaha di bidang ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu Pemerintah merekrut para pegawai koperasi untuk menjadi Penyuluh Koperasi dimana tugas dan fungsi Penyuluh Koperasi itu untuk membimbing, membina, memberi masukan-masukan, saran-saran agar koperasi yang didirikan dapat berkembang dalam rangka menunjang perkembangan usaha koperasi. Hal ini dikarenakan jumlah koperasi di Kabupaten Kutai Barat sangat banyak dan kebanyakan masyarakat tidak paham tentang Koperasi. Koperasi di Kabupaten Kutai Barat berjumlah 856 koperasi dan Penyuluh Koperasi berjumlah 19 orang. Penyuluh Koperasi membantu masyarakat untuk mengembangkan koperasi dan memanfaatkan modal yang didirikan agar bisa menjadi koperasi yang bermanfaat dan menghasilkan modal usaha yang cukup untuk mengembangkan usaha dan membangun koperasi tersebut. Berdasarkan keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 800.05.518/K.119/2013 Tentang Pengangkatan dan Penetapan Tenaga Penyuluh Koperasi di Kecamatan pada Bidang Koperasi dan UKM Tahun 2013 bahwa dalam meningkatkan kualitas kelembagaan dan Koperasi di setiap Kecamatan perlu dilakukan langkah-langkah operasional pemberdayaan yang lebih intensif terpadu melalui system Pembinaan oleh Tenaga Konsultan di Kecamatan sebagai Penyuluh Koperasi di wilayah Kabupaten Kutai Barat. Hal tersebut dipertegas dengan Undang-undang Perkoperasian No. 12 Tahun 1967 Bab XI Tentang Peranan Pemerintah Pasal 37 yang menyatakan bahwa Pemerintah berkewajiban untuk memberikan bimbingan, pengawasan, perlindungan, dan fasilitas terhadap Koperasi serta memampukannya untuk melaksanakan Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 beserta penjelasannya. Penyuluh Koperasi adalah Pendamping Koperasi yang memberikan masukan-masukan, saran-saran, dan membimbingserta sebagai fasilitator dengan pengawasan modal penyertaan koperasi agar koperasi yang telah dibangun bisa berhasil dan mencapai tujuan dengan hasil yang diinginkan. Diharapkan adanya penyuluh tersebut dapat menyalurkan sosialisasi mengenai manajemen pengkoperasian yang berdasarkan hasil kesepakatan Disperindagkop.

Salah satu diantara Koperasi tersebut adalah koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya Kampung Juaq Asa Kecamatan Barong Tongkok, yang jenis usahanya adalah Simpan Pinjam atau Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi tersebut hanya memiliki satu jenis usaha yaitu Jenis Usaha Simpan Pinjam, yang dapat dikategorikan sebagai koperasi single (usaha tunggal). Penyuluh Koperasi mulai terlaksana tahun 2012 sedangkan Koperasi Kemang Jaya sudah berdiri sejak tahun 2007. Selama perjalanan Koperasi Kemang Jaya Pengurus telah menjalankan tugasnya dengan baik bahkan sebelum ada Penyuluh Koperasi itu sendiri. Hal ini sendiri dari beberapa asumsi mengatakan bahwa penyebab majunya perkembangan Koperasi Kemang Jaya bukan dari Penyuluh Koperasi bahkan tidak seluruh Penyuluh Koperasi memahami pengetahuan tentang Koperasi.

Atas dasar penelitian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Peran Penyuluh Koperasi Kemang Jaya yang dilakukan dapat berhasil dan terlaksana dengan baik.

Kerangka Dasar Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial Masyarakat. (Soekanto, 2002 : 244)

Menurut Soekanto (2002 : 242) peran di bagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifis kelompok, pengurus, pejabat dsb. Peran partisipatif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Peran juga dapat mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi, atau tempat seseorang dalam masyarakat, dengan demikian peran berfungsi membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat di lakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga menyangkut perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan Menurut Soekanto (1984:237) merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Salindeho (1989:236) mengemukakan bahwa peranan adalah seseorang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu hirarki sistem dengan kekuasaan dan hak-hak dan melakukan beberapa fungsi sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan para anggota dan dirinya sendiri.

2. Manajemen

Pada dasarnya manajemen telah menjadi bagian penting dalam perkembangan peradaban manusia hal ini dapat ditelaah dari pengalaman sejarah kerajaan-kerajaan kuno didunia, bahwa dikenal adanya raja atau pemimpin yang mengatur dan memerintah rakyatnya menuju kejayaan, dalam hubungannya dengan dunia modern saat inilah dikenal bahwa aktifitas mengatur dan memerintah untuk mencapai suatu maksud yang nyata adalah manajemen.

Menurut Hasibuan (2005:1) manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Lebih lanjut dikatakan oleh Hasibuan (2005:3-4) bahwa manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Hasibuan (2005:38) Mengemukakan bahwa setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya, aktifitasnya dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan “perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian” dengan baik.

a. Perencanaan

Terry dan Rue (2005:43) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Adapun syarat-syarat perencanaan yang baik menurut Hasibuan (2005:110), yaitu

1. Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya
2. Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta
3. Menetapkan beberapa alternatif dan premisesnya
4. Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana

b. Pengorganisasian

Menurut Hanafi (1997:5) pengorganisasian adalah kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, otoritas, diantaranya anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Lebih lanjut dikatakan Hasibuan (2005:127) bahwa proses (langkah-langkah) pengorganisasian, sebagai berikut :

1. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive* atau *service motive*
2. Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan
3. Pengelompokkan kegiatan-kegiatan artinya, manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam satu departemen atau satu bagian
4. Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen

5. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen atau bagian
6. Peranan Perorangan artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan
7. Tipe organisasi artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization*, *line and staff organization* ataukah *function organization*
8. Struktur (*organization chart* = bagan organisasi) artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan, apa struktur organisasi “segitiga vertical, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut vertical/horizontal ataukah oval”.

Jika proses pengorganisasian diatas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan/organisasi.

c. Pengarahan/Penggerakan

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan. Menurut Hasibuan (2005:183) fungsi pengarahan (*directing: actuating: leading: Penggerakan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Pengarahan yang baik dan efektif menurut Terry dan Rue (2005:184) adalah pengarahan yang dilakukan oleh manajer karena :

1. Menenal orang-orang bawahannya
2. Sudah biasa dengan kecakapan dan kemampuan mereka
3. Mengerti akan kapasitas-kapasitas dan perhatian mereka
4. Mengetahui apa yang akan mereka dapat hasilkan
5. Sudah mengamati perilaku mereka

d. Pengendalian

Hanafi (1997:5) mengemukakan bahwa pengendalian adalah kegiatan untuk menghasilkan kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Menurut Terry dan Rue (2005:10) pengendalian adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu :

1. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian
 - a. Mengurangi inisiatif bawahan, karena mereka merasa bahwa atasannya selalu mengamatinya
 - b. Ongkos semakin besar karena adanya perjalanan dan lain-lainnya
2. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa

lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

Kebaikannya :

- a. Waktu manajer untuk mengerjakan tugas-tugas lainnya semakin banyak misalnya perencanaan, kebijaksanaan, dan lain-lainnya
- b. Biaya pengawasan relatif kecil
- c. Memberikan kesempatan inisiatif bawahan berkembang dalam melaksanakan pekerjaan

Keburukannya :

- a. Laporan kadang-kadang kurang objektif., karena ada kecenderungan untuk melaporkan yang baik-baik saja
- b. Jika ada kesalahan-kesalahan terlambat mengetahui sehingga perbaikannya pun juga terlambat
- c. Kurang menciptakan hubungan-hubungan antara atasan dan bawahan

3. Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi sebagai sebuah proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya mencapai tujuan bersama. Dimana didalamnya terdapat teknik-teknik yang digunakan oleh para pemimpin atau manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau orang lain menuju tercapainya tujuan bersama.

Roy dalam Hendroyogi, (1997) mengatakan bahwa manajemen koperasi melibatkan 4 (empat) unsur yaitu : anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Seorang manajer harus bisa menciptakan kondisi yang mendorong para karyawan agar mempertahankan produktivitas yang tinggi. Karyawan merupakan penghubung antara manajemen dan anggota pelanggan.

Menurut Suharsono Sagir, sistem manajemen di lembaga koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa), memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi (Anoraga dan Widiyanti, 1992). Sitio dan Tamba (2001) menyatakan badan usaha koperasi di Indonesia memiliki manajemen koperasi yang dirunut berdasarkan perangkat organisasi koperasi, yaitu : Rapat anggota, pengurus, pengawas, dna pengelola. Telah diuraikan sebelumnya bahwa watak manajemen koperasi ialah gaya manajemen partisipatif. Pola umum manajemen koperasi yang partisipatif tersebut menggambarkan adanya interaksi antar unsur manajemen koperasi. Terdapat pembagian tugas (*job description*) pada masing-masing unsur. Demikian pula setiap unsur manajemen mempunyai lingkup keputusan (*decision area*) yang berbeda, kendati masih ada lingkup keputusan yang dilakukan secara bersama (*shared decision areas*).

4. Koperasi

(Subyakto, 1983:66) Koperasi merupakan organisasi yang menjadi wadah bagi anggotanya dalam memenuhi kepentingan bersama. Untuk itu koperasi

memiliki persyaratan-persyaratan seperti adanya struktur tertentu, proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, pelaksanaan putusan, karakteristik sikap tertentu, dan kekuatan-kekuatan motivasi pada proses pengamatan serta usaha menghubungkan organisasi dengan lingkungannya.

4.1 Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang usahanya semata-mata hanya menyelenggarakan simpan-pinjam saja, dikategorikan sebagai koperasi *single purpose* (usaha tunggal). KSP paling sedikit harus memiliki fungsi pengumpulan simpanan-simpanan, penyaluran pinjaman dan administrasi umum. Fungsi-fungsi diluar ketiga fungsi tersebut, bila dibutuhkan dapat diselenggarakan terpisah disesuaikan dengan keperluannya setelah mempertimbangkan efisiensi dan efektifitasnya.

Pada setiap fungsi dapat ditempatkan satu atau dua atau lebih karyawan tergantung kepada volume kegiatannya. Bahkan satu orang karyawan mungkin dapat menangani satu, dua, fungsi sekaligus apabila volume kegiatan masih relatif kecil. Nasabah Koperasi Simpan Pinjam yaitu penyimpanan dan penerimaan pinjaman, adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam yang berarti pula pemilik Koperasi Simpan Pinjam dan karena itu berhak untuk ikut serta di dalam pengambilan keputusan-keputusan Koperasi Simpan Pinjam, memodali dan membiayai organisasi Koperasi Simpan Pinjam serta mengawasi jalannya Koperasi Simpan Pinjam agar tetap berada di dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan-keputusan rapat anggota.

4.2 Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Secara umum, tujuan koperasi dirumuskan sebagai meningkatkan kesejahteraan anggota. Pada akhir periode kerja, pencapaian tujuan tersebut harus dapat ditampilkan dalam laporan Promosi Anggota. Karena itu, tujuan kualitatif yang sudah dirumuskan tersebut harus dapat diterjemahkan kedalam ukuran-ukuran kualitatif dan dapat dinilai dalam satuan uang. Logikanya adalah bahwa kesejahteraan anggota dapat ditingkatkan oleh KSP melalui pelayanan-pelayanan simpanan dan pinjaman. Kelebihan-kelebihan KSP dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif dan adanya kelebihan-kelebihan tersebut harus menjadi tujuan dari setiap pelayanan Koperasi Simpan Pinjam bagi anggota. Koperasi Simpan Pinjam tidak menekankan pelayanannya (kepada anggota) dengan maksud memupuk keuntungan, karena anggota yang dilayani adalah pemilik Koperasi Simpan Pinjam, menurut logika Koperasi Simpan Pinjam tidak akan menekankan bunga simpanan serendah mungkin dan mengenakan bunga pinjaman setinggi-tingginya, karena anggota ikut serta menetapkan kebijakan-kebijakan Koperasi Simpan Pinjam di dalam rapat anggota.

4.3 Jenis-jenis Simpanan dan Pinjaman

a. Simpanan

Simpanan (bagi seseorang atau masyarakat) di dalam arti yang sebenarnya adalah sisa pendapatan setelah dibelanjakan untuk konsumsi. Tetapi di dalam aktivitas Koperasi Simpan Pinjam, pengertiannya dapat diperluas termasuk dana yang belum dipergunakan. Dalam hal ini, Koperasi Simpan Pinjam memanfaatkan selisih waktu sebelum anggota menariknya kembali dipergunakan, baik dari

simpanan murni maupun dari simpanan sementara.

Kategori simpanan ini perlu dipahami oleh manajemen Koperasi Simpan Pinjam sebagai landasan untuk menawarkan jenis-jenis simpanan. Untuk itu Koperasi Simpan Pinjam dapat membuka layanan simpanan didalam dua kategori, yaitu :

1. Simpanan tetap terbatas waktu, biasa disebut simpanan berjangka.
2. Simpanan likuid, yang dapat ditarik kembali oleh penyimpan dalam jangka waktu relative singkat, biasa disebut simpanan biasa.

Koperasi Simpan Pinjam dapat memproduksi berbagai jenis simpanan tetap terbatas waktu simpanan biasa, diberi nama sesuai dengan karakteristik yang berbeda-beda.

b. Pinjaman

Jenis-jenis Pinjaman dikategorikan berdasarkan jangka waktu, penggunaannya, jaminan dan sebagainya. Atas dasar jangka waktu dibagi kedalam pinjaman jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang diukur dalam satuan bulan atau tahun. Berdasarkan penggunaannya dibagi kedalam pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman profesi dan sebagainya.

Penyaluran pinjaman selalu berhadapan dengan ketidakpastian dan karena itu selalu mengandung resiko. Resiko tersebut sekecil apapun biasanya tidak akan sampai ketitik nol. Tugas Koperasi Simpan Pinjam adalah meminimalkan resiko itu, sebab yang disalurkan sebagai pinjaman sebagian besar dana berasal dari simpanan anggota (apalagi bila berasal dari bukan anggota). Jumlah pinjaman dapat diberikan oleh koperasi kepada anggota selayaknya memperhatikan hal-hal :

1. Urgensi penggunaannya
2. Kemampuan untuk membayar kembali

Praktek Koperasi Simpan Pinjam menunjukkan banyak yang memberikan batas maksimum pinjaman berdasarkan jumlah simpanan yang telah disetor oleh anggota. Pembatasan jumlah maksimum tersebut mencerminkan sikap kehati-hatian dari koperasi. Meskipun demikian tidak boleh dilupakan tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, karena itu kebijakan pembatasan harus diterapkan secara fleksibel.

5. Penyuluh

Penyuluh adalah pekerja profesional yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan informasi kepada orang lain selaras dengan yang diinginkan oleh kementerian Koperasi dan UKM. Fungsi utama penyuluh adalah menjadi mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih. Penyuluh Koperasi adalah mata rantai yang menghubungkan Dinas Koperasi dan UKM dan masyarakat koperasi. Kebanyakan penyuluh itu orang asing bagi sistem masyarakat. Sering terdapat jarak pemisah antara penyuluh dengan orang-orang atau sistem yang menjadi sasarannya karena mereka berbeda dalam bahasa, status sosial ekonomi, kemampuan teknis ataupun nilai-nilai dan sikap-sikapnya. Hal yang demikian ini sering mengakibatkan terjadinya konflik peranan pada diri penyuluh dan kesulitan-kesulitan berkomunikasi. Sebagai jembatan antara dua sistem sosial,

penyuluh diharapkan menjadi orang marginal yang sebelah kakinya ditaruh atasnya sedangkan sebelah kiri diletakkan di sistem masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Juaq Asa, Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti.

Mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Sumber Data Primer: Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti diperoleh data yang bersumber dari kegiatan wawancara dengan menggunakan informan dan dari kegiatan observasi. (2) Sumber Data Sekunder: Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, seperti yang diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan buku-buku referensi yang relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dalam mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi. (2) Penelitian lapangan (*field ward research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut: (a) Observasi (pengamatan secara langsung) hasil pengamatan di lapangan, bagaimana Peran Penyuluh Koperasi dalam menangani Koperasi yang dibina. (b) Wawancara yaitu mengadakan interview dengan informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang diberikan bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya gedung Balai Pertemuan Umum Kampung Juaq Asa. (c) Studi Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Foto-foto kegiatan dari Penyuluh dan Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya melalui rapat anggota.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif yang menjabarkan atau melukiskan data dan fakta tanpa memberikan penilaian, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif deskriptif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Milles dan Huberman (dalam Rohidi 1992) yaitu analisis data yang terdiri dari beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Penyuluh Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya yaitu:

a. Memfasilitasi Proses Pembelajaran Anggota Koperasi

Memfasilitasi proses pembelajaran anggota koperasi dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen koperasi melalui Rapat Anggota tersebut penyuluh dapat mengetahui letak kurangnya pemahaman mengenai pembukuan dan administrasi dan berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk mendukung pergerakan dan operasional Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Soekanto (2002) bahwa peran aktif yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifis kelompok, pengurus, pejabat dsb.

b. Mengupayakan Kemudahan Akses Anggota Koperasi Ke Sumber Informasi

Kemudahan akses anggota koperasi ke sumber informasi itu dilakukan oleh penyuluh melalui akses internet dan pertemuan di Disperindagkop selaku instansi yang menaungi koperasi lalu di adakan musyawarah dan pertemuan dengan anggota koperasi yang harus di arahkan di beri bimbingan untuk kemajuan koperasi yang dibina penyuluh tersebut melalui Rapat anggota, pengurus, pengawas dan pengelola koperasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001) menyatakan badan usaha koperasi di Indonesia memiliki manajemen koperasi yang dirunut berdasarkan perangkat organisasi koperasi, yaitu: Rapat anggota, pengurus, pengawas, dan pengelola.

c. Membantu Anggota Koperasi Dalam Menumbuh Kembangkan Organisasinya Menjadi Organisasi Ekonomi Yang Berdaya Saing Tinggi, Produktif, Menerapkan Taat Kelola Berusaha Yang Baik Dan Berkelanjutan

Menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan taat kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan diperlukan adanya manajemen yang baik antara penyuluh, pengurus, dan anggota koperasi. Menurut teori Hasibuan (2005) bahwa manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Penyuluh harus mengerti apa saja usaha anggota tersebut untuk mengambil peluang-peluang yang ada sehingga koperasi yang dibina itu dapat mengembangkan usahanya dalam berkoperasi.

d. Membantu Menganalisis Dan Memecahkan Masalah Serta Merespon Peluang Dan Tantangan Yang Dihadapi Anggota Koperasi Dalam Mengelola Usaha

Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi anggota koperasi dalam mengelola usaha diperlukan adanya manajemen koperasi yang baik dengan pengurus dan anggota koperasi dan penyuluh juga harus melihat situasi yang sedang dihadapi oleh anggota koperasi tersebut. Menurut teori Siagian dalam Silalahi (2005) bahwa manajemen dapat di definisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk

memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut Hanafi mengemukakan bahwa pengarahan adalah kegiatan mengarahkan, dan memotivasi anggota agar bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

e. Membantu Anggota Koperasi Memperoleh Pengetahuan Yang Lebih Terperinci Tentang Cara Memecahkan Masalah-Masalah Perindustrian

Membantu anggota koperasi memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci tentang cara memecahkan masalah-masalah perindustrian itu melalui fokus grup diskusi dimana semua pengurus dan anggota koperasi harus hadir dalam pertemuan tersebut karena dalam memecahkan masalah yang di hadapi tersebut harus adanya persetujuan dari berbagai macam pihak dari koperasi tersebut sehingga dalam teori manajemen didalam pengarahan menurut Terry dan Rue (2005) pengarahan yang dilakukan oleh manajer karena mengenal orang-orang bawahannya, sudah biasa dengan kecakapan dan kemampuan mereka dan mengetahui apa yang akan dapat mereka hasilkan.

f. Meningkatkan Motivasi Anggota Koperasi Untuk Dapat Menerapkan Pilihan Yang Dianggap Paling Tepat

Meningkatkan motivasi anggota koperasi untuk menerapkan pilihan yang dianggap paling tepat sistem manajemen koperasi harus mengarah kepada manajemen yang didalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan sehingga dapat berjalan sesuai rencana penyuluh karena tugas dan peran penyuluh itu sangat penting bagi anggota dan pengurus koperasi tersebut demi kelancaran tugas dan perkembangan usaha koperasi yang dibina penyuluh tersebut. Menurut Teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2005) untuk mengenali dan memahami diperlukan pemahaman akan pokok-pokok masalah yang dipelajari pada fungsi pengarahan yaitu tingkah laku manusia, hubungan manusiawi, komunikasi, dan kepemimpinan.

g. Membantu Anggota Koperasi Menganalisis Situasi Yang Sedang Dihadapi Dan Melakukan Perkiraan Kedepan

Membantu anggota koperasi menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan itu lebih banyak untuk terjun ke lapangan dan praktek langsung terhadap anggota dan pengurus koperasi tersebut agar sistematis, terkoordinasi, dalam memanfaatkan unsur-unsurnya apabila ada yang melakukan kerjasama dalam suatu organisasi yang didasarkan pada pembagian kerja, tugas, tanggung jawab, keterbukaan, dan kebersamaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai agar setiap koperasi yang dibina dapat berjalan dengan baik sehingga memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraannya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsono Sagir (1992) sistem manajemen di koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa) memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Adapun faktor penghambat peran penyuluh koperasi itu dalam melakukan fungsinya adalah pemahaman tentang berkoperasi, pengetahuan yang luas mengenai koperasi dan sistem-sistem yang diterapkan dalam berkoperasi. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan penyuluh koperasi itu adalah dukungan dari Disperindagkop sebagai pihak yang menaungi penyuluh koperasi tersebut lalu kondisi finansial yang menjadi sumber pendapatan dalam melakukan perannya sebagai penyuluh koperasi tersebut.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Penyuluh Koperasi oleh Disperindagkop di Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya Kampung Juaq Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Penyuluh Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya meliputi :
 - 1.1 Memfasilitasi Proses Pembelajaran anggota kopersisudah dilaksanakan dengan cara membawa pengurus dan anggota koperasi untuk rapat anggota dan membicarakan apa yang dibutuhkan oleh koperasi tersebut.
 - 1.2 Mengupayakan kemudahan akses anggota koperasi ke sumber informasi belum terlaksana karena masih banyak anggota koperasi yang tidak tahu cara mengakses informasi melalui internet karena kebanyakan anggota koperasi lebih memilih untuk dibicarakan di rapat anggota saja.
 - 1.3 Membantu anggota koperasi dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan taat kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan belum optimal terlaksana dikarenakan anggota koperasi masih banyak yang belum mengerti tentang manajemen koperasi.
 - 1.4 Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi anggota koperasi dalam mengelola usaha sudah dilaksanakan dengan cara berkomunikasi dan memberikan arahan kepada anggota koperasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi seperti pinjaman yang tertunda/macet, penyuluh memberikan saran dan solusi di koperasi tersebut agar tidak terulang kembali permasalahan tersebut.
 - 1.5 Membantu anggota koperasi memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci tentang cara memecahkan masalah-masalah perindustrian belum terlaksana karena hanya terfokus kepada pengurus saja.
 - 1.6 Meningkatkan motivasi anggota koperasi untuk dapat menerapkan pilihan yang dianggap paling tepat belum terlaksana dengan baik karena penyuluh lebih terfokus kepada penyuluhan saja tanpa

memberikan motivasi yang kuat kepada koperasi tersebut.

- 1.7 Membantu anggota koperasi menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan belum terlaksana karena penyuluh hanya memberikan penyuluhan mengenai sistem manajemen koperasi tanpa melihat situasi yang dihadapi itu mampu dihadapi oleh koperasi tersebut.

Dengan demikian peran penyuluh koperasi masih belum optimal dikarenakan hanya 2 peran yang terlaksana sedangkan 5 masih belum terlaksana dengan baik.

2. Faktor penghambat dan pendukung Peran Penyuluh Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya yaitu:
 - 2.1 Faktor penghambat :kurangnya pemahaman tentang berkoperasi dan pengetahuan yang luas mengenai koperasi.
 - 2.2 Faktor pendukung :dukungan dari pihak Disperindagkop dalam penyediaan sarana untuk mendukung kegiatan di koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang kemudian ditarik kesimpulan tentang Peran Penyuluh Koperasi Disperindagkop di Koperasi Simpan Pinjam Kemang Jaya Kampung Juaq Asa Kecamatan Barong Tongkok agar kedepannya Penyuluh Koperasi lebih memahami Perannya. Maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penyuluh Koperasi seharusnya lebih banyak mengadakan pertemuan dengan Pengurus dan anggota koperasi untuk membahas apa yang kurang dari koperasi tersebut sehingga pengurus dan anggota dapat mengembangkan koperasi dalam sistem manajemen dan pengelolaan koperasi.
2. Penyuluh koperasi harus mengantisipasi hal-hal yang membuat koperasi binaannya menjadi tidak berkembang dalam pengelolaan koperasi tersebut.
3. Pihak Disperindagkop seharusnya memberikan pelatihan lebih banyak kepada penyuluh koperasi mengenai manajemen koperasi dan pengetahuan yang lebih banyak tentang koperasi karena kebanyakan dari penyuluh koperasi tidak mengerti tentang koperasi sehingga koperasi yang dibina tidak berjalan dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie, 1982, *Kamus Administrasi*, PT Gunung Agung, Jakarta.
- Hendra dan Kusnadi , 2005, *Ekonomi Koperasi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Hanafi, M, Mamduh, 1997, *Penuntun Belajar Manajemen*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Matthew, Milles B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006 . *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Ndhara, Taliziduhu. 1982. *Metodologi Pembangunan Desa*. PT Bina Akasara, Jakarta.
- Rue, Leslie, W, G.R, Terr, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, G.A.Ticoalu, Jakarta, P.T Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soesilo, Iskandar. 2008 *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta : Wahana Semesta Intermedia.
- Subyakto, Harsono. 1983. *Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Sujadi, 2010, *Pedoman Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Syaukani, dkk. 2002. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Thoha, Miftah, 2004, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta, P.T. Raja Grafindo Persada.
- Westra, Pariata, 1989, *Beberapa Masalah Didalam Hubungan Kerja Kemanusiaan (Human Relation)* Buletin No.6, Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Sumber Internet

<http://rismajayanti.wordpress.com/2012/01/15/penyuluhan>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Penyuluhan>

<http://www.slideshare.net/anandalintang/peran-penyuluh>

<http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/>